

**PERAN ORANG TUA DALAM
MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA
(STUDI KASUS DI DESA KARANGANYAR RT 04/ RW 01
PURBALINGGA)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

**FIRMAN ALIF
NIM. 1123101022**

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2016**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peran Orang Tua	13
1. Pengertian Orang Tua	13
2. Peran Ibu dalam Keluarga	18

3. Peran Ayah dalam Keluarga	22
4. Fungsionalis Struktural	27
B. Kenakalan Remaja.....	29
1. Pengertian Remaja	29
2. Karakteristik Remaja	32
3. Remaja Bermasalah	34
4. Pengertian Kenakalan Remaja	36
5. Remaja dan Masalahnya	39
6. Penyebab Kenakalan Remaja	42
7. Kebutuhan-kebutuhan Remaja	45
8. Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja	50
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	60
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	60
C. Sumber Data	61
D. Metode Pengumpul Data.....	62
E. Metode Analisis Data.....	65
F. Jadwal Penelitian	54
BAB IV PENANGGULANGAN REMAJA MELALUI REVITALISASI	
PERAN ORANG TUA	
A. Gambaran Umum Desa	68
1. Kondisi Geografis	68
2. Kondisi Sosiologis	70

3. Kondisi Sosiologis Remaja	73
B. Kenakalan Remaja	74
1. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja	74
2. Faktor Penyebab Kenakalan Remaja	77
C. Peran Orang Tua	81
1. Status Quo Peran Orang Tua	81
2. Revitalisasi Peran Orang Tua	82
D. Analisis Data	87
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

IAIN PURWOKERTO

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja merupakan fase hidup dari kecil, anak-anak, remaja hingga disebut dengan dewasa. Dimana-mana, orang sibuk memikirkan remaja dan bertanya apa yang dimaksud dengan remaja, umur berapa anak atau orang dianggap remaja? Apa kesukaran atau masalahnya? Bagaimana mengatasi kesukaran tersebut? Mengapa remaja menjadi nakal dan bagaimana cara menanggulangnya? Inilah yang menjadi masalah penting dari sekian masalah remaja. Remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual. Masa remaja adalah suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan dan tidak mantap.¹ Dimana massa beralihnya dari anak-anak menuju masa remaja.

Pada umur 11 hingga 21 tahun ia dikatakan remaja. rentan waktu usia ini biasanya dibedakan atas tiga hal, yaitu: masa remaja awal pada usia 11-15 tahun, masa remaja pertengahan 15-17 tahun, serta remaja akhir 17-21 tahun.² Dapat disimpulkan remaja adalah usia transisi, dimana seorang individu telah meninggalkan usia anak-anak yang lemah dan penuh ketergantungan, akan tetapi belum mampu ke usia yang kuat dan penuh tanggung jawab, baik terhadap

¹ Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 1.

² *Ibid*,.....hlm. 30.

dirinya maupun terhadap masyarakat.³ Banyaknya masa transisi ini bergantung kepada keadaan dan tingkat sosial masyarakat dimana ia hidup. Semakin maju masyarakat semakin panjang usia remaja, karena ia harus mempersiapkan diri untuk menyesuaikan diri dalam masyarakat yang banyak syarat dan tuntutan.

Remaja pada hakekatnya sedang berjuang untuk menemukan dirinya sendiri, jika dihadapkan pada keadaan luar atau lingkungan yang kurang serasi penuh kontradiksi dan labil, maka akan mudahlah mereka jatuh pada kesengsaraan batin, hidup penuh kecemasan, ketidakpastian dan kebimbangan. Hal seperti ini telah menyebabkan remaja-remaja Indonesia jatuh pada kelainan-kelainan kelakuan yang membawa bahaya terhadap dirinya sendiri baik sekarang maupun di kemudian hari.⁴ Dan berdampak pada sifat atau tindakan yang bisa disebut kenakalan remaja.

Kenakalan remaja adalah kelainan tingkah laku, perbuatan atau tindakan remaja yang bersifat asosial bahkan antisosial yang melanggar norma-norma sosial, agama, serta ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat.⁵ Kenakalan remaja adalah suatu masalah yang sebenarnya sangat menarik untuk dibicarakan. Pada akhir-akhir ini, telah timbul akibat negatif yang sangat mencemaskan yang membawa kehancuran bagi remaja itu sendiri dan masyarakat pada umumnya. Beberapa bentuk kenakalan yang sering dilakukan seorang remaja seperti merokok, minum-minuman keras, tawuran, mencuri, narkoba, perkelahian, dan masih banyak lagi bentuk kenakalan remaja lainnya.

³ Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya*hlm. 23.

⁴ Zakia Darajat, *Perawatan Jiwa untuk Anak-anak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1973), hlm. 356.

⁵ Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya*hlm. 89.

Disini penulis lebih khusus membahas mengenai kenakalan remaja dalam bentuk MIRAS (Minuman Keras) dan perkelahian antar remaja. Yang mana MIRAS (Minuman Keras) adalah tergolong minuman yang setelah diminum, alkohol akan diserap tubuh dan masuk kedalam pembuluh darah, serta menyebabkan mabuk, jalan sempoyongan, bicara cadel, kekerasan atau perbuatan merusak, ketidakmampuan belajar dan mengingat dan menyebabkan kecelakaan karena mengendarai dalam keadaan mabuk.⁶ Dengan minuman keras inilah akan berdampak negatif terhadap perilaku remaja dan mengundang kenakalan remaja yang lainnya seperti perkelahian dengan teman sendiri bahkan dengan remaja di luar desanya dalam suatu kelompok remaja. Biasanya perkelahian dilakukan ada kebutuhan untuk menyelesaikan masalah secara cepat. Kalau di dalam kelompoknya ada kebanggaan tersendiri ketika melakukan apa yang diharapkan oleh kelompoknya seperti perkelahian. Dan lebih memilih untuk berkumpul dengan teman yang membuat remaja tersebut nyaman, padahal kenyamanan tersebut merugikan dirinya sendiri.

Pada tahap inilah peranan orang tua berpengaruh sangat besar dalam berprosesnya remaja agar tidak terjerumus ke dalam kenakalan. Karena, keluarga merupakan sumber utama atau lingkungan yang utama penyebab kenakalan remaja.⁷ Hal ini disebabkan karena anak itu hidup dan berkembang permulaan sekali dari pergaulan keluarga yaitu, hubungan antara orang tua dengan anak, ayah dengan ibu dan hubungan anak dengan anggota keluarga lain yang tinggal

⁶ Lidya Harlina Martono dan Satya Joewana, *Peran Orang Tua dalam Mencegah dan Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba* (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 21.

⁷ Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya* ,...hlm. 99.

bersama-sama. Ada suatu asumsi yang masih perlu diuji keabsahannya bahwa orang tua dan para remaja berada dalam pertentangan yang lebih sering terjadi pada bangsa-bangsa modern dibandingkan dengan kurun waktu yang lalu. Padahal para remaja memiliki persamaan dengan orang tua dalam politik, moral, selera makanan, dan pakaian. Namun entah mengapa, dalam hubungannya dengan orang tua, pertentangan lebih dominan mewarnai mereka. Pertentangan yang terjadi ialah:

1. Akibat dari kurangnya kasih sayang dan perhatian dari orang tua kepada anaknya.
2. Lemahnya keadaan ekonomi orang tua di Desa-desa, telah menyebabkan tidak mampu menyukupi kebutuhan anak-anaknya.
3. Kehidupan keluarga yang tidak harmonis.

Hal tersebut banyak mempengaruhi pertumbuhan anak menuju remaja dan banyak menciptakan kenakalan remaja yang tidak diduga. Demikian pula fenomena yang terjadi pada remaja di Desa Karanganyar Rt 04, Rw 01, Kecamatan Karanganyar-Kabupaten Purbalingga. Dimana kehidupan dan perilaku remajanya, memiliki tindakan kenakalan remaja seperti minum-minuman keras dan perkelahian. Kenakalan tersebut disebabkan karena ketidakharmonisan didalam keluarga yang membuat anak tidak betah dirumah sehingga pergi dan berkumpul dengan teman-teman yang pada akhirnya terbentuk suasana nyaman akan lingkungan yang dihadapi saat ini, meski dengan didampingi minuman keras dan berdampak adanya kebutuhan untuk menyelesaikan masalahnya secara cepat dengan perkelahian. Sehingga perilaku

kenakalan sebagian remaja tersebut meresahkan warga, keluarga, dan dirinya sendiri. Disinilah orang tua berperan penting dalam mendidik dan mengarahkan anak agar tidak terjerumus kedalam kenakalan dan mengundang kenakalan yang lainnya seperti minum-minuman keras dan perkelahian.

Berdasarkan uraian diatas, mendorong peneliti mengangkat tema ini dengan judul **PERAN ORANG TUA DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA (Studi Kasus Remaja Desa Karanganyar RT 04 RW 01, Kec. Karanganyar - Kab. Purbalingga).**

B. Definisi Operasional

1. Peran

Peran adalah suatu kompleks penghargaan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya.⁸ Dalam hal ini yang dimaksud adalah peran apa saja yang akan dilakukan oleh orang tua untuk menanggulangi kenakalan remaja di Karanganyar RT 04 RW 01, Kec. Karanganyar, Kab. Purbalingga.

2. Orang Tua

Orang Tua adalah orang yang dituakan yang diberi tanggung jawab untuk merawat dan mendidik anaknya menjadi manusia dewasa.⁹ Sedangkan orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini ada, para orang tua yang memiliki anak-anak remaja yang mengalami kenakalan remaja di Desa Karanganyar RT 04, RW 01, Kec. Karanganyar – Kab. Purbalingga.

⁸ Abu Ahmadi dkk, *Psikologi Sosial*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1991), hlm. 115.

⁹ Sfyan S. Willias, *Problematika*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm. 73.

3. Menanggulangi

Mencegah /tindakan preventif yaitu usaha yang dilakukan secara sistematis, berencana dan terarah dengan tujuan menjaga agar kenakalan remaja itu tidak timbul.

Dari kata- kata zakia daradjat bahwa usaha penindakan itu ingin benar-benar dapat membawa mereka pada kesadaran (keberhasilan), hendaknya didasari dengan penuh kasih pengertian dan kasih sayang.

4. Kenakalan Remaja

Kenakalan secara etomilogi adalah penyimpangan tingkah laku oleh remaja sehingga mengganggu ketentraman diri sendiri dan orang lain.¹⁰ Kenakalan adalah perbuatan atau tingkah laku yang melanggar norma, baik norma hukum maupun norma sosial yang telah dilakukan oleh anak-anak.¹¹ Pada usia remaja, umumnya kondisi jiwa seseorang masih labil dan belum mempunyai pedoman yang kokoh. Masa remaja adalah masa dimana bergejolaknya berbagai macam perasaan yang sering bertentangan satu sama lain.

Menurut Prof. M. Arifin istilah kenakalan remaja merupakan terjemahan dari kata Juvenile Delinquency yang dipakai di dunia barat. Istilah ini mengandung pengertian tentang kehidupan remaja yang menyimpang dari berbagai pranata dan norma yang berlaku umum. Baik yang menyangkut kehidupan bermasyarakat, tradisi, maupun agama, serta hukum yang

¹⁰ Basri, *Remaja Berkualitas, Problematika Remaja dan Solusinya*, (jakarta: Pustaka Pelajar, 1994, hlm. 4.

¹¹ Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : Grafindo Persada, 1999) hal 13

berlaku.¹² Lebih jelasnya pengertian kenakalan tersebut mengandung beberapa ciri pokok, sebagai berikut :

- a. Tingkah laku yang mengandung kelainan-kelainan berupa perilaku atau tindakan yang bersifat a-normal, a-sosial, atau anti sosial.
- b. Dalam perilaku atau tindakan tersebut terdapat pelanggaran terhadap norma-norma sosial, hukum, dan norma agama yang berlaku dalam masyarakat.
- c. Tingkah/perilaku, perbuatan serta tindakan-tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai hukum atau undang-undang yang berlaku yang jika dilakukan oleh orang dewasa hal tersebut jelas merupakan pelanggaran atau tindak kejahatan (kriminal) yang diancam dengan hukuman menurut ketentuan yang berlaku.
- d. Perilaku, tindakan dan perbuatan tersebut dilakukan oleh usia remaja.

Kenakalan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kenakalan pada usia 11 hingga 21 tahun ia dikatakan remaja rentan waktu usia ini biasanya dibedakan atas tiga hal, yaitu: masa remaja awal pada usia 11-15 tahun, masa remaja pertengahan 15-17 tahun, serta remaja akhir 17-21 tahun.¹³ Dimana dimasa remaja ini bila orang tua tidak bisa memahami pola pikir remaja akan dapat menimbulkan tindakan remaja yang sering disebut dengan istilah kenakalan.

¹² M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Cet 5, (Jakarta: PT. Golden Trayon Press, 1994)hlm. 79-80

¹³ Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya* ,...hlm. 30.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan, kemudian penulis tertarik untuk memfokuskan penelitian dengan rumusan masalah yaitu:

1. Apa bentuk-bentuk kenakalan remaja di Desa Karanganyar RT 04 RW 01 Kec. Karanganyar – Kab. Purbalingga?
2. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja di Desa Karanganyar RT 04 Rw 01, Kec. Karanganyar - Kab. Purbalingga?
3. Bagaimanakah peran orang tua dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Karanganyar RT 04 RW 01, Kec. Karanganyar - Kab. Purbalingga?

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui tentang ikhwal kenakalan remaja.
 - b. Untuk mengetahui apa sajakah faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalanan remaja.
 - c. Bagaimana peran orang tua dalam menanggualangi kenakalan remaja.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Secara praktis

Agar dapat diterapkan dalam kehidupan masyarakat dalam mengatasi dan menanggulangi kenakalan remaja.

b. Secara teoritis

- 1) Diharapkan penelitian ini dapat menambah khazanah kepustakaan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto setidaknya sebagai pelengkap kajian kenakalan remaja.
- 2) Sebagai bahan informasi bagi pihak terkait untuk mengkaji lebih dalam tentang penanggulangan kenakalan remaja.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka mengenai teori-teori atau konsep-konsep dari pakar atau peneliti yang relevan dengan fokus penelitian atau variabel penelitian. Kajian dengan penelitian dengan tema yang sama atau mirip pada masa sebelumnya. Dalam hal ini peneliti yang membahas tentang penanggulangan kenakalan remaja.

Penulis menyadari bahwa tidak ada penelitian yang murni berangkat dari ide dan teori pribadi. Namun demi keaslian sebuah karya ilmiah perlu dikemukakan untuk membedakan dengan hasil penelitian yang lain.

Sekripsi yang disusun Srilestari tahun 2013 yang berjudul "*Peran Madrasah Salafiyah Diniyah Al Ittihad 3 Dalam Mencegah Kenakalan Santri (Studi Kasus di Pasir Lor Kabupaten Banyumas)*". Membahas tentang peran apa saja yang dilakukan madin pasir lor yang terdiri dari para asatidz dan tokoh masyarakat dalam mencegah kenakalan santri. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung dalam mencegah kenakalan santri.

Skripsi yang disusun oleh Yusuf tahun 2003 berjudul *“Upaya Dakwah Islam dalam Menanggulangi Tindak Kekerasan dan Perilaku Amoral di Kalangan Remaja (Studi Kasus Pada Remaja di Kecamatan Ciamis Kabupaten Bogor)*. Temuan dari skripsi ini diungkap sebagai berikut:

1. Dakwah Islam dalam menanggulangi tindak kekerasan dan perilaku amoral di kalangan remaja tidak cukup dengan lisan saja melainkan suri tauladan sangat mempengaruhi remaja dalam berperilaku. Dewasa ini terjadi ketimpangan antara ucapan dan perbuatan. Sehingga remaja mengalami kesulitan dalam mencari tokoh untuk berperilaku.
2. Untuk menanggulangi tindak kekerasan dan perilaku amoral, maka dakwah Islam harus lebih dikembangkan dengan arif dan bijaksana dalam arti dapat menyentuh hati sanubari remaja. Namun demikian, karena remaja sosok manusia yang sangat sensitif, maka dakwah ada baiknya tidak bersifat menggurui. Itulah yang diharapkan masyarakat, khususnya remaja di Kecamatan Ciamis Kabupaten Bogor.¹⁴

Skripsi yang disusun oleh Siti Maimunah (Tahun 1996) dengan judul *“Metode Bimbingan dan Penyuluhan Agama Islam Terhadap Remaja di Kecamatan Dempet Kabupaten Demak”*.

Temuan dari skripsi ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam memberikan bimbingan dan penyuluhan agama terhadap remaja, harus menggunakan metode yang bervariasi, karena boleh jadi metode yang satu kurang pass sementara metode yang lain bisa mengena dan efektif.

¹⁴ Yusuf, 2003. *“Upaya Dakwah Islam dalam Menanggulangi Tindak Kekerasan dan Perilaku Amoral di Kalangan Remaja (Studi Kasus Pada Remaja di Kecamatan Ciamis Kabupaten Bogor)”*. Skripsi. Bogor. (Diunduh tanggal 10-09-2015)

2. Bimbingan dan penyuluhan agama islam terhadap remaja di Kecamatan Dempet Kabupaten Demak dalam metodenya mulai disesuaikan dengan kebutuhan remaja yang terus berubah demikian cepatnya. Sehingga, efektifitas bimbingan dan penyuluhan mulai terasa, terbukti misalnya remaja mulai menggemari masjid, mengunjungi perpustakaan meskipun kecil dan angka kenakalan remaja pun turun secara perlahan.¹⁵

E. Sistematika Kepenulisan

Agar peneliti ini dapat mengarah pada tujuan yang telah ditetapkan, maka sistematika kepenulisan skripsi ini secara garis besar terdiri dari lima bab secara formalitas yang berisikan halaman judul, nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, dan daftar lampiran, dengan ketentuan sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian dan sistematika kepenulisan.

Bab II, landasan teori dalam bab ini menjelaskan tentang pengertian kenakalan remaja, bentuk-bentuk kenakalan remaja, faktor penyebab kenakalan remaja, cara menanggulangi kenakalan remaja, peran orang tua dalam menanggulangi kenakalan remaja.

Bab III, berisi tentang metode penelitian yang berupa jenis penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

¹⁵ Siti Maimunah, 1996. "*Metode Bimbingan dan Penyuluhan Agama Islam Terhadap Remaja di Kecamatan Dempet Kabupaten Demak*". Skripsi. Demak. (Diunduh tanggal 10-09-2015)

Bab IV, berisi tentang gambaran umum desa Karanganyar Rt04/01, Kecamatan Karanganyar, Purbalingga. Letak geografis, kondisi masyarakat, keadaan sosial ekonomi, data remaja yang mengalami kenakalan remaja, data para orang tua yang memiliki anak remaja yang bermasalah tersebut.

Bab V, penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup bagian akhir skripsi diakhiri dengan daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kenakalan remaja ialah kelainan tingkah laku, perbuatan atau tindakan remaja yang bersifat asosial bahkan anti sosial yang melanggar norma-norma sosial, agama serta ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat.

Secara sosiologis kenakalan remaja itu ialah kelakuan atau perbuatan anti sosial dan anti normatif. Menurut Dr. Kusumanto *juvenile delinquency* atau kenakalan anak dan remaja ialah tingkah laku individu yang bertentangan dengan syarat-syarat dan pendapat umum yang dianggap sebagai acceptable dan baik oleh suatu lingkungan atau hukum yang berlaku disuatu masyarakat yang berkebudayaan.⁹⁹

Juvenile delinquency ialah perilaku jahat (dursila), atau kejahatan/kenakalan anak-anak muda merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang.

Pada praktiknya di Desa Karanganyar RT 04/01, Kab. Purbalingga, terdapat remaja yang melakukan kenakalan seperti minuman keras dan perkelahian. Remaja tersebut mengkonsumsi minuman yang beralkohol (minuman keras) seperti: ciu, kolesom, tuak, dan campuran-campuran lainnya. Mereka yang mengonsumsi narkoba akan mengalami gangguan mental dan perilaku sebagai

⁹⁹Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 89.

akibat terganggunya sistem neurotransmitter pada sel-sel susunan syaraf pusat di otak. Gangguan pada sistem neurotransmitter tadi mengakibatkan terganggunya fungsi kognitif, afektif dan psikomotorik. Dari gangguan tersebut akan memberi dampak terhadap perilaku berupa menurunnya tingkat kesadaran, dan tidak berfungsinya organisme yang tidak terpenuhi untuk menjadikan keadaan yang normal dan tetap tenang. Seperti yang dilakukan remaja Desa Karanganyar RT 04 RW 01, Kab. Purbalingga, memilih mengkonsumsi minuman keras bersama teman-temannya agar dapat merasakan kenyamanan dan merasakan beban yang ada dalam pikirannya hilang sementara.

Tidak hanya dengan minuman keras remaja desa Karanganyar RT 04 RW 01 Kab. Purbalingga, melakukan kenakalan guna menjadikan kenyamanan dan ketenangan sehingga, beban yang ada dalam pikirannya hilang sementara tetapi, dengan perkelahian mereka lakukan.

Perkelahian merupakan suatu perbuatan yang mengganggu keamanan dan ketertiban umum, dimana perkelahian menunjukkan tindakan dari kedua belah pihak secara bersamaan. Perkelahian terjadi karena adanya situasi yang “mengharuskan” mereka untuk berkelahi. Dari gangguan menurunnya tingkat kesadaran akibat minuman keras tersebut mengakibatkan adanya situasi yang mengharuskan untuk melakukan perkelahian guna ingin menyelesaikan masalahnya secara cepat dan ada kebanggaan tersendiri ketika remaja tersebut melakukan perkelahian yaitu ingin merasa hebat di dalam pergaulan tersebut.

Dari realitas di desa Karanganyar RT 04, RW 01. Bahwa, perlu adanya penanggulangan agar dapat menurunkan tingkat kenakalan remaja yaitu terutama

keluarga. Keluarga merupakan pendidik pertama untuk anak-anaknya dan keluarga merupakan faktor utama penyebab kenakalan remaja diantaranya kurangnya kasih sayang dan perhatian orang tua, kondisi ekonomi, dan disharmonisasi keluarga. karena, orang tua tidak bisa memerankan peran-perannya secara optimal. Pengaruh keluarga dalam perkembangan tingkah laku dari anak-anak dan remaja yaitu peranan keluarga terhadap perkembangan diantaranya: peranan sosial ekonomi, keutuhan keluarga, sikap dan kebiasaan orang tua, dan status anak.

Keluarga merupakan sebuah kelompok sosial dengan tujuan-tujuannya, struktur, norma-normanya, dinamika kelompoknya termasuk cara-cara kepemimpinannya, yang sangat mempengaruhi kehidupan individu yang menjadi anggota kelompok tersebut. Keluarga merupakan pembentukan perilaku anak dalam perkembangan jiwanya. Jika pembentukan perilaku pada anak di dalam keluarga terganggu maka akan menimbulkan perkembangan jiwa yang tidak sehat dan kemungkinan akan lebih mudah terpengaruh ke hal yang negatif (kenakalan).¹⁰⁰

Maka dari itu perlu adanya peran orang tua dimana orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama. Orang tua harus bisa melaksanakan fungsinya sebagai orang tua, orang tua tidak hanya mengajarkan saja tetapi mencontohkan atau melaksanakannya, sebagai orang tua harus menjalankan dan sebagai contoh yang baik untuk anak-anaknya. Sebagai orang tua harus bisa memberikan “pitutur, uwur, dan sembur”. Yang dinamakan pitutur yaitu selalu memberikan solusi, selalu

¹⁰⁰Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 255.

memberikan masukan kepada anak, yang jelas masukan yang positif. Sebagai orang tua harus bisa melihat polah tingkah dan karakter anak dan selalu menjadi teman dan sahabat agar bisa saling mengisi, mengerti, dan jujur atau transparan. Orang tua harus memberikan dan mengarahkan pendidikan agama kepada anak-anaknya karena, pendidikan agama berkaitan erat dengan pendidikan akhlak, keutamaan-keutamaan akhlak dalam masyarakat islam adalah akhlak dan keutamaan yang diajarkan oleh agama. Jika, peran orang tua tersebut bisa dilaksanakan dengan baik tentu akan menciptakan suasana keluarga yang aman dan tentram sehingga, berdampak kepada perkembangan jiwa yang sehat terhadap anak-anaknya. Orang tua harus bisa membiasakan kegiatan-kegiatan positif kepada anak-anaknya seperti ikut dalam organisasi agama, ikut untuk sholat berjamaah bareng orang tua, dan di biasakan membaca Al-Quran sehabis sholat maghrib. Sehingga kegiatan tersebut dapat mengurangi aktivitas dari remaja yang mengarah kepada hal negatif.

B. Saran

Berikut ini beberapa saran atau masukan yang bisa penulis sampaikan berkaitan dengan penelitian tentang peran orang tua dalam menanggulangi kenakalan remaja (study kasus di Desa Karanganyar RT 04 RW 01 Kec. Karanganyar Kab. Purbalingga) :

1. Peran orang tua sangat berpengaruh terhadap perilaku anak-anaknya
2. Sebagai orang tua harus menjalankan dan sebagai contoh yang baik untuk anak-anaknya. Tidak hanya mengajarkan saja tetapi, harus bisa mencotohkannya dan melakukan pengawasan terhadap perilaku anak-anaknya.

3. Sebagai orang tua harus bisa melaksanakan fungsinya sebagai orang tua, pembimbing, dan pengendali untuk anak-anaknya.
4. orang tua harus bisa menciptakan suasana aman dan tentram di dalam keluarga agar terciptanya perkembangan jiwa yang sehat terhadap anak-anaknya.

C. Kata Penutup

Puji syukur dan ucapan *Alhamdulillah* atas berkat pertolongan Allah Swt, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (studi kasus di desa karanganyar rt 04 rw 01 kec. Karanganyar kab. Purbalingga)

Meskipun skripsi ini dalam bentuk yang sederhana dan tentu masih jauh dari kesempurnaan, tetapi penulis berharap skripsi ini bisa bermanfaat bagi banyak orang terlebih bagi para orang tua, remaja dan mahasiswa pada umumnya serta terutama untuk penulis sendiri.

Atas kekurangan dan keterbatasan yang ada, penulis mohon maaf yang seikhlas-ikhlasnya. Untuk itu penulis menerima kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam proses penyusunan skripsi ini dari awal sampai akhir. Semoga Allah Swt senantiasa memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada kita semua. Aamiin....Amin....Ya Robbal Alamin.....

Purwokerto, Maret 2016

Penulis,

Firman alif
NIM. 1123101022



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksar, 2007
- _____, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Bina Aksara, 2000
- Azwar Saefudin, *Metodologi Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003
- Basri, *Remaja Berkualitas, Problematika Remaja dan Solusinya*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 1994
- Darajat, Zakiah, *Perawatan Jiwa Untuk Anak-anak*. Jakarta: Bulan Bintang, 1973
- Depdikbud, *Kamus Bahasa Besar Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999
- Faisal Sanapia, *Metode Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1982
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Research*. Yogyakarta, Andi Offset, 2000
- Lidya Harlina Martono dan Satya Joewana, *Peran Orang Tua dalam Mencegah dan Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba* Jakarta: Balai Pustaka, 2006
- Lidya Harlina Martono dan Satya Joewana, *Peran Orang Tua dalam Mencegah dan Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba* , Jakarta: Balai Pustaka, 2006
- M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Cet 5, Jakarta: PT. Golden Trayon Press, 1994, hlm. 79-80
- Muhajir Neong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Grasindo, 1992
- Mujib, Abdul dan Mudzakir, Yusuf, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001
- S. Willis Sofyan, *Remaja dan Masalahnya*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : Grafindo Persada, 1999
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, 2009
- Surahmad Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode Teknik*, Edisi Revisi, Cet. Ke-9, Bandung: Tarsito, 2004
- Surakhmad Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1982